

Pelatihan Peningkatan Kapasitas dan Kreativitas Pengurus BUMDes Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari

Zulfina Adrian^{1*}, Wahyu Juari Setiawan², Ovie Yanti³

^{1,2,3}) Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

| | | | |
|----------------------|----------------------|-----------------------|-------------------------|
| Diterima: 19-10-2023 | Direvisi: 10-11-2023 | Disetujui: 29-11-2023 | Dipublikasi: 01-12-2023 |
|----------------------|----------------------|-----------------------|-------------------------|

Abstract

Pasar Terusan Village is one of the villages in Muara Bulian District, Batanghari Regency, with a relatively large population, thus has the potential to become a driving force in development, especially in Pasar Terusan Village. Pasar Terusan Village is located in a lowland area with extensive rice fields and plantations, which affect the economic patterns of local residents. The area of rice fields is ± 650 ha and is the largest land owned by the Muara Bulian district. Pasar Terusan Village is an expansion from Terusan Village and was once the economic mainstay of the village with the construction of a market on the banks of the Batanghari River. The people of Pasar Terusan Village, apart from being farmers, also have a livelihood as plantation farmers, both oil palm plantations and rubber plantations. The challenge for the Bumdes management to be able to develop their capacity and creativity in managing the potential they have, certainly provides a great opportunity for Bumdes to develop their businesses in order to improve the community's economy and add to the Village's PAD.

Keywords: *capacity and creativity, Bumdes, Pasar Terusan Village*

Abstrak

Desa Pasar Terusan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari dengan umlah penduduk yang cukup besar, sehingga berpotensi menjadi pendorong dalam pembangunan, khususnya pembangunan di Desa Pasar Terusan. Desa Pasar Terusan merupakan daerah yang berada di dataran rendah dengan lahan persawahan dan perkebunan yang cukup luas, sehingga mempengaruhi pola perekonomian penduduk setempat. Luas areal persawahan ± 650 ha dan merupakan lahan yang paling luas yang dimiliki oleh di daerah kecamatan Muara Bulian. Desa Pasar Terusan merupakan desa pemekaran dari Desa Terusan dan pernah menjadi penopang ekonomi desa dengan di banggunnya pasar di pinggir Sungai Batanghari. Masyarakat Desa Pasar Terusan sendiri, selain bermata pencaharian sebagai petani sawah juga ada yang bermata pencaharian sebagai petani kebun, baik itu perkebunan sawit maupun perkebunan karet. Tantangan bagi pengurus Bumdes untuk dapat mengembangkan kapasitas dan kreativitasnya mengelola segala potensi yang dimiliki tersebut, tentu memberikan peluang yang besar kepada Bumdes untuk mengembangkan usahanya dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat dan menambah nilai PAD Desa.

Kata kunci: kapasitas dan kreativitas, Bumdes, Desa Pasar Terusan

Pendahuluan

BUMDes didefinisikan oleh Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan dan usaha lain yang secara luas untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat desa

* Penulis korespondensi
Email: adriani_zulfina@unja.ac.id

(JDIH BPK RI & Bpk.go.id, 2014). BUMDes hamper mirip dengan peranan BUMD yang dimiliki daerah karena dibentuk dengan maksud untuk :

1. meningkatkan pelayanan kepada masyarakat;
2. memberdayakan desa sebagai wilayah otonom dalam meningkatkan usaha-usaha produktif bagi pengentasan kemiskinan, pengangguran dan peningkatan PADes;
3. meningkatkan kemandirian dan kapasitas desa beserta masyarakatnya dalam penguatan perekonomian masyarakat desa (Ngadisah & Alma'arif, 2019).

Pengurus BUMDes diharapkan mampu berperan secara aktif memunculkan kreativitas dan ide bisnis yang dapat dikembangkan di desa sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimiliki oleh Desa. Semakin mampu pengrusa BUMDes untuk menjalankan ide kretifnya maka akan semakin berkembang BUMDes dan akan dapat emnyerap dana desa sesuai dengan kebutuhan yang ada dan mampu pada akhirnya mensejahterakan masyarakat desa.

Desa Pasar Terusan adalah salah satu desa di kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari yang merupakan salah satu desa dengan hamparan persawahan yang cukup luas. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Bapak Kepala Desa Pasar Terusan ; Bapak Ali Alharakan,AMd, saat tim Pengusul PPM melakukan survey pendahuluan pada tanggal 27 Februari 2023 luas lahan padi sawah di Desa Pasar Terusan adalah 650 ha dan merupakan salah satu daerah di Kecamatan Muara Bulian yang memiliki luas lahan terluas. Dengan potensi desa yang besar tersebut maka sangat penting bagi BUMDes untuk menangkap peluang bisnis yang dapat dikembangkan misalnya: Penyewaan alat garap sawah otomatis (traktor), penyediaan jasa penggilingan padi, penyediaan pupuk dan lain sebagainya. Sebagian memang sudah dijalankan namun belum dilakukan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara tim dengan Kepala Desa pada saat survey pendahuluan di tanggal 27 Februari 2023, masalah utama yang dihadapi oleh Pengurus BUMDes di Desa Pasar Terusan adalah:

1. Belum munculnya kreativitas pengurus BUMDes untuk menjalankan unit usaha yang sesuai bagi desa sehingga tidak ada ide-ide atau gagasan-gagasan yang baru untuk mengembangkan usaha BUMDes.
2. Kendala pengetahuan dan pemahaman pengurus BUMDes berkaitan dengan pengalokasian dana desa untuk unit usaha BUMDes serta manajemen pengelolaan BUMDes yang baik.

Oleh karena itu perlu adanya pelatihan untuk meningkatkan kapasitas pengurus BUMDes agar mau berfikir kreatif dan mampu menghadapi resiko bisnis dengan menentukan unit bisnis yang sesuai untuk dijalankan oleh BUMdes di Desa Pasar Terusan. Berdasarkan fakta yang telah diperoleh saat survey pendahuluan maka tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi bermaksud memberikan pelatihan Peningkatan Kapasitas dan Kreativitas Bagi Pengurus BUMDes di Desa Pasar Terusan.

Metode Pengabdian

Berdasarkan tujuan kegiatan pengabdian maka Tim akan menerapkan metode pembelajaran orang dewasa dengan pendekatan ceramah dan diskusi. Melalui pertemuan tatap muka dengan masyarakat dan adanya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengabdian ini.

1. Kegiatan pertemuan dilaksanakan dengan memberikan paparan materi untuk memberikan pengetahuan mengenai manajemen kelembagaan desa sehingga masyarakat memahami

ruang lingkup materi dengan jelas (Sanjaya, 2011). Metode ceramah dilakukan dengan memaparkan materi selama kurang lebih satu jam, dengan menggunakan slide yang komunikatif. Selama kegiatan pemaparan materi, peserta diperbolehkan mengajukan pertanyaan tanpa menunggu sesi paparan selesai. Materi yang diberikan, diambil dari berbagai sumber.

2. Metode selanjutnya setelah ceramah, adalah metode partisipatif yang dimaksudkan untuk memberikan kesempatan bagi para peserta untuk aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, sehingga materi yang disampaikan lebih cepat diserap (Mikkelsen, 2003). Pada sesi ini diskusi berjalan dengan aktif, dimana respon peserta sangat tinggi terhadap materi dan persoalan yang dihadapi oleh bumdes dalam pengelolaan dan pengembangannya.
3. Evaluasi. Dalam tahapan ini, dilakukan monitoring/evaluasi untuk melihat dan review sejauh mana kemampuan peserta pelatihan selama mengikuti program pelatihan tersebut. Monitoring ini dilakukan dengan Tanya jawab secara langsung kepada tiap peserta. Dari hasil tanya jawab yang dilakukan antara tim dengan peserta pelatihan diketahui bahwa selain keterbatasan pengetahuan mengenai pengelolaan bumdes, ternyata pengurus bumdes juga kurang memiliki ide atau kreativitas untuk mengembangkan usaha bumdes berdasarkan potensi yang dimiliki oleh desa. Selain itu keterbatasan dalam pembuatan proposal serta tata kelola keuangan yang baik juga menjadi pokok diskusi yang menarik dalam kegiatan ini. Harapan dari peserta bahwa kegiatan pengabdian ini akan terus berkelanjutan sehingga bumdes benar-benar memiliki kemampuan dan kreativitas dalam pengembangan usahanya.

Hasil dan Pembahasan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes didefinisikan oleh Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan dan usaha lain yang secara luas untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat desa (JDIH BPK RI & Bpk.go.id, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Pasar Terusan diketahui bahwa bumdes yang ada di Desa Pasar Terusan tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Usaha yang dijalani tidak berkembang dengan baik, tidak adanya ide-ide kreatif yang muncul untuk memperbaiki kondisi bumdes yang stagnan. Padahal jika dilihat sepintas saja, Desa Pasar Terusan memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan dalam rangka mendukung program pembangunan dan kemajuan bumdes.

Menurut Prasetyo (2019:36) Menyatakan bahwa 4 tujuan penting pendirian Badan Usaha Milik Desa yaitu:

1. Meningkatkan perekonomian desa.
2. Meningkatkan pendapatan asli desa.
3. Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
4. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peran pemerintah Desa sangat penting dalam proses peningkatan kapasitas di Bumdes. Sebagaimana pemaparan yang disampaikan oleh Kepala

Desa Pasar Terusan pada saat Acara Pembukaan Pelatihan Peningkatan Kapasitas dan Kreativitas Bagi Pengurus BUMDes di Desa Pasar Terusan pada tanggal 7 September 2023 di Balai Desa Pasar Terusan, bahwa pendirian bumdes Desa Pasar Terusan bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Pasar Terusan melalui pengelolaan potensi desa yang dapat dikembangkan melalui bumdes. Selain itu dengan adanya bumdes diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli desa sehingga berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan BUMDes

Untuk mendukung perkembangan bisnis di BUMDes, pihak pemerintah desa bersama pengurus BUMDes dapat mengembangkan berbagai ide kreatif bisnis yang dapat menghasilkan atau bahkan meningkatkan APBDes, yang nantinya dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh oleh Pemateri Tim PPM pada saat memberikan pelatihan, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan bumdes, di antaranya adalah:

1. Inisiatif pemerintah desa untuk mengetahui kemauan berbisnis pengurus bumdes atau masyarakat desa. Untuk itu, perangkat desa dapat mengundang pengurus bumdes dan warga masyarakat desa untuk bertukar pikiran, menggali potensi desa yang dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa
2. Pemetaan potensi desa untuk memperoleh gambaran usaha yang akan dilakukan, baik itu di sektor pertanian, perikanan, maupun perkebunan.
3. Analisis situasi desa untuk mengetahui kebutuhan mendasar di desa. Meskipun kita ketahui bahwa Desa Pasar Terusan memiliki potensi di sektor pertanian, perikanan, maupun perkebunan, demi tercapainya tujuan bumdes maka harus ada jenis usaha yang memang merupakan pemenuhan kebutuhan dasar dari masyarakat desa.
4. Mengamati kendala-kendala yang dapat menghambat perkembangan bumdes, sehingga dapat dicari solusi atau alternatif pemecahan masalah dari kendala yang dihadapi tersebut.
5. Melakukan kajian profil dan peran bumdes serta pemahaman terhadap tujuan utama bumdes yaitu untuk kesejahteraan masyarakat.

Menurut Grindle dan Hilderbrand, (1995:442-462), setidaknya terdapat 3 dimensi yang perlu dikembangkan dalam pengelolaan bumdes :

1. Dimensi Pengembangan SDM

Adanya kegiatan pelatihan atau training bagi pengurus bumdes supaya dapat menunjang kegiatan bumdes, studi banding agar tercipta kerjasama yang baik dengan pihak luar, menjaga iklim kerja yang harmonis, pendidikan dan pelatihan, serta menetapkan kompensasi yang wajar, menyediakan lingkungan kerja yang aman, dan memiliki sistem rekrutmen yang baik, adalah semua cara untuk mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten.

2. Pengembangan Organisasi

Penguatan kapasitas organisasi dalam bumdes berguna untuk memajukan bumdes sehingga hasil dari bumdes lebih maksimal dan dapat lebih membantu dalam perekonomian desa. Salah satunya adalah melalui peningkatan peran pemimpin bumdes dalam sistem kerja bumdes, struktur organisasi yang jelas, tugas pokok dan fungsinya harus transparan, sarana dan prasarana harus memadai dalam menunjang kegiatan bumdes.

3. Transformasi Kelembagaan

Disini perlu adanya peran dari pemerintah desa melalui kebijakan dari pemerintah desa kepada bumdes sehingga menjadi acuan bagi bumdes dalam melaksanakan kegiatannya. Revitalisasi kepengurusan bumdes dengan melibatkan setiap unsur yang potensial yg dimiliki desa. Adanya badan hukum dalam organisasi bumdes dengan begitu bumdes memiliki keleluasan dalam menjalin kerjasama dengan sejumlah mitra dalam pengembangan bisnisnya.

Ketiga dimensi tersebut dapat diterapkan dalam pengelolaan bumdes di Desa Pasar Terusan. Dengan dikembangkannya dimensi tersebut dalam pengelolaan bumdes, diharapkan dapat menambah wawasan, mengembangkan kreatifivitas dan menguatkan kapasitas pengurus bumdes dalam mencapai tujuan utama bumdes.

Tingkatan penguatan kapasitas dan kreativitas pengurus BUMDes

Untuk memastikan peningkatan kapasitas dan kreativitas pengurus BUMDes dilaksanakan secara efektif dan berkesinambungan, Soeprapto (2010:43) mengidentifikasi tiga tingkatan yang harus dilalui. Pembahasan mengenai ketiga tingkatan tersebut dapat diperdalam sebagai berikut:

1. Penguatan kapasitas individu

Peningkatan kapasitas individu merupakan landasan utama dalam pengembangan BUMDes. Dalam konteks ini, penerjemah menyarankan agar perangkat desa aktif mengikutsertakan pengurus BUMDes dalam berbagai kegiatan yang dapat memperkaya kapasitas individu. Salah satu pendekatan yang disarankan adalah melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, kompetensi, dan etika pengurus BUMDes. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai metode pembelajaran, termasuk pendidikan formal dan non-formal seperti kursus, pelatihan, dan magang. Dengan demikian, setiap pengurus BUMDes dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai tugas dan tanggung jawab mereka.

2. Penguatan kapasitas organisasi

Kapasitas organisasi BUMDes juga memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembangunan. Penguatan kapasitas organisasi mencakup berbagai aspek, seperti perbaikan struktur organisasi, proses pengambilan keputusan yang efisien, pengaturan prosedur dan mekanisme kerja yang jelas, serta peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung. Selain itu, pengembangan hubungan dan jaringan organisasi menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan dan keberhasilan BUMDes. Dalam hal ini, diperlukan upaya kolaboratif untuk membangun sinergi antaranggota BUMDes dan dengan pihak-pihak terkait.

3. Penguatan kapasitas sistem

Penguatan kapasitas sistem mengacu pada peningkatan kualitas kerangka kerja yang terkait dengan pengaturan, kebijakan-kebijakan, dan kondisi dasar yang mendukung pencapaian obyektivitas kebijakan tertentu. Ini melibatkan penyusunan dan peninjauan kebijakan yang mendukung visi dan misi BUMDes, serta memastikan bahwa semua komponen sistem bekerja secara terkoordinasi. Dengan mengintegrasikan aspek-aspek ini, BUMDes dapat mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas yang lebih tinggi dalam menjalankan kegiatan dan mencapai tujuan pembangunan.

Dengan mendalaminya ketiga tingkatan ini, diharapkan BUMDes dapat mengimplementasikan strategi pengembangan kapasitas yang holistik dan terpadu,

memastikan keberlanjutan usaha, serta memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.

Karakteristik penguatan kapasitas dan kreativitas pengurus BUMDes

Menurut Gandara (2008:16), karakteristik peningkatan kapasitas dan kreativitas Pengurus bumdes :

1. Merupakan sebuah proses yang berkelanjutan, dilakukan secara terus menerus.
2. Memiliki esesensi sebagai sebuah proses internal antara pemerintah desa dengan pengurus bumdes
3. Dibangun dari potensi yang telah ada
4. Memiliki nilai intrinsik tersendiri
5. Mengurus masalah perubahan karena dunia ini sangat cepat berkembangnya jadi kita harus siap mengikuti setiap perubahannya.
6. Menggunakan pendekatan terintegrasi dan holistik.

Faktor yang mempengaruhi kapasitas dan kreativitas pengurus BUMDes

Soeprapto (2003) mengemukakan bahwa faktor-faktor signifikan yang mempengaruhi kapasitas pengurus bumdes, antara lain Faktor yang mempengaruhi Kapasitas dan Kreativitas Pengurus BUMDes :

1. Komitmen bersama, merupakan modal dasar yang harus ditumbuhkan, dikembangkan dan dipelihara dengan baik. Tanpa adanya komitmen baik dari pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah dan juga staff yang dimiliki, sangatlah mustahil Mengharapkan bumdes dapat berkembang dengan baik
2. Kepemimpinan, memegang peranan penting dalam kesuksesan program bumdes Kepemimpinan yang dipersyaratkan dalam pembangunan kapasitas dan kreativitas antara lain adalah keterbukaan (*openness*), penerimaan terhadap ide-ide baru (*receptivity to new ideas*), kejujuran (*honesty*), perhatian (*caring*), penghormatan terhadap harkat dan martabat (*dignity*) serta penghormatan
3. Reformasi Peraturan Kontekstual, faktor legal-formal procedural merupakan hambatan yang paling serius dalam kesuksesan program pengembangan kapasitas. Oleh karena itulah, sebagai sebuah bagian dari implementasi program yang sangat dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan maka reformasi (atau dapat dibaca penyelenggaraan peraturan yang kondusif) merupakan salah satu cara yang perlu dilakukan dalam rangka menyukseskan program kapasitas ini.
4. Reformasi kelembagaan, menyangkut aspek struktural dan kultural.

Perlu menjadi perhatian karena berkaitan dengan budaya atau kebiasaan dan adat istiadat masyarakat setempat. Perangkat Desa dan Pengurus Bumdes khususnya haru sbenar-benar memahami faktor kultural masyarakat desanya agar apa yang diharapkan dari pengembangan bumdes dapat benar-benar tercapai.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Tim PPM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, dapat diambil beberapa simpulan yang mendalam dan relevan:

1. Pelatihan ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan sekadar formalitas, tetapi merupakan langkah awal yang strategis untuk membuka peluang pengembangan BUMDes Desa Pasar Terusan. Keberhasilan pelatihan ini akan sangat tergantung pada langkah konkret dan dukungan nyata dari pengurus BUMDes dan Pemerintah Desa Pasar Terusan.
2. Pentingnya melibatkan aktif pengurus BUMDes dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan, dengan dukungan penuh dan motivasi dari pihak pemerintah desa. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat langsung pada pengurus BUMDes, tetapi juga membuka peluang kemajuan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Pasar Terusan secara keseluruhan.

Saran

Dengan demikian, dapat dibuat beberapa saran terkait dengan kegiatan pengabdian ini, antara lain:

1. Pemerintah Desa Pasar Terusan diharapkan terus mendukung keberlanjutan peningkatan kapasitas pengurus BUMDes melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan berkelanjutan.
2. Pendidikan dan pelatihan lebih lanjut mengenai pengelolaan BUMDes, tata kelola keuangan, dan penyusunan laporan pertanggungjawaban akan memberikan bekal tambahan bagi pengurus BUMDes dalam menjalankan tugasnya dengan lebih efektif dan efisien.

Dengan implementasi saran-saran tersebut, diharapkan Desa Pasar Terusan dapat memaksimalkan potensi BUMDesnya, mencapai tujuan pembangunan ekonomi lokal, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Gandara, R. (2008). *Capacity Building Dosen jurusan di perguruan tinggi Badan Hukum Milik Negara*. Fakultas Ilmu Pendidikan UPI. Bandung.
- Grindle, M. S., & Hilderbrand, M. E. (1995). *Building Sustainable Capacity in The Public Sector: What Can be Done?* *Public Administration and Development*, 15, 441-463.
- Ngadisah, N., & Alma'arif, A. (2019). *Peran Dan Fungsi Bumdes Dalam Pembangunan Perdesaan (Studi Pada Desa Bleberan Kecamatan Playen Diy)*. *Jurnal Manajemen Pembangunan*, 2010. <http://eprints.ipdn.ac.id/5611/>
- Prasetyo, D. (2019). *Peran BUMDes Dalam Membangun Desa*. Pontianak: CV Dewarti Press.
- Soeprapto, T. (2010). *Penguatan Kapasitas dengan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Soeprapto. (2003). Pengembangan Kapasitas Pemerintah Daerah Menuju Good Governance. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya.



© 2023 oleh penulis. Pemegang Lisensi Studium JPM, Indonesia. Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons (CC BY-SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)